ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI ERA *COVID-19* MELALUI KEGIATAN PRAKTIKUM SAINS PADA SISWA KELOMPOK B SEMESTER I TK NUR AS SALAM KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

MUDJI ASTUTI, S.Pd.AUD
TK Nur As Salam Kota Madiun

ABSTRAK

Pada pembelajaran di sekolah salah satu kompetensi dasar yang bersinggungan tentang perkembanganya itu menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorikhalus. Pada kenyataan lapangan di temukan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki perkembangan motorik yang kurang maksimal. Selain itu peran serta orang tua dalam membimbing anak ketika pembelajaran jarak jauh juga kurang maksimal. Pemahaman media komunikasi yang terus berkembang masih menjadi salah satu kendala orang tua, siswa dan guru dalam berkomunikasi secara *daring*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran *daring* selama pandemi *Covid-19* pada siswa TK Nur As salam Kota Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. Objek penelitian sebanyak 15 anak berusia 5-6 tahun. Metode pengambilan data menggunakan lembar observasi, dokumen dan penilaian teman sejawat. Hasil kegiatan pada siklus I menunjukkan terdapat 6(40%) siswa yang memiliki nilai prosentase dibawah standar capaian yang diinginkan. Kriteria yang ingin dicapai dalam keberhasilan peningkatan motorik halusanak yaitu apabila nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mencapai 75% dari jumlah siswa sebanyak 15. Pada siklus II menunjukkan 0 anak masuk dalam kriteria MB (Mulai Berkembang), 10 anak masuk dalam kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau 67 % dan yang mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) 5 anak(33%).Nilai rata-rata pada Siklus II sudah memenuhi standar keberhasilan yang ditargetkan. Dengan kata lain pembelajaran motorik halus melalui kegiatan praktikum sains meningkat.

Kata kunci : motorikhalus, praktikum sains

PENDAHULUAN

BDR (Belajar Dari Rumah) merupakan salah satu alternatif di masa pandemi. Pada BDR dipandang perlu untuk melaksanakan trobosan baru dengan penelitian tindakan kelas yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui kegiatan yang bisa membangkitkan minat anak untuk belajar, memberikan pengalaman bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, terlebih pada masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh. Misalnya dengan bermain di rumah dengan bimbingan orang tua, namun masih dalam pengawasan guru melalui *video call*. Hal ini sesuai dengan perkembangan anak usia dini yang sedang pada tahap perkembangan masa kanak-kanak awal, karena dengan bermain anak bisa melakukan sesuatu dengan rasa senang dan memiliki nilai yang positif. Dengan bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halusnya, karena membutuhkan sebagian besar bagian tubuhnya. Pendidikan anak usia dini era *covid-19* berbeda secara tugas dan fungsi dengan pendidik pada situasi normal. Pada pembelajaran era *covid-19* terdapat 3 elemen yang ikut serta dalam pembelajaran. Elemen yang ikut andil yaitu guru, murid dan orang tua. Guru adalah pengatur sedangkan orang tua bertugas membantu guru dalam proses belajar mengajar. Guru yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan kemudian orang tua yang menyampaikan pada anak didik. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik namun mudah di diterima oleh orang tua*step by step* kemudian di lanjutkan kepada anak didik. Sehingga kegiatan pembelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan bias memaksimalkan perkembangan anak terutama perkembangan motoriknya, dalam hal ini pembelajaran dengan

kegiatan praktikum sains. Namun di Tk Nur As Salam terdapat 60% atau 9 dari 15 anak kelompok B masih kurang maksimal perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, didapati beberapa permasalahan yang dihadapi anak kelompok B TK Nur As Salam. Permasalahan yang timbul seperti anak sering mengeluh tidak mau belajar dengan orang tuanya dengan alas an cara mengajarnya tidak sama dengan bu guru, Banyak anak berkata tidak bias dalam mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, Anak cepat bosan karena kegiatan yang kurang menyenangkan. Penyampaian orang tua yang kurang sesuai dengan arahan yang telah diberikan guru. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi perkembangan motorik halus serta ketepatan tujuan dari pembelajaran. Untuk mendukung peningkatan motorik halus di era pembelajaran jarak jauh. Peneliti menggunakan media praktikum sains sebagai kegiatan yang menyenangkan, mengasyikkan, menumbuhkan daya imajinasi serta kreativitas bagi anak. Kegiatan ini sekaligus merangsang perkembangan motorik halus anak. Praktikum sains diharapkan dapat menjadi media dalam mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Di Era *Covid-19* Melalui Kegiatan Praktikum Sains Pada Siswa Kelompok B semester 1 TK Nur As salam Kota Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021."

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan praktikum sains pada siswa kelompok B semester 1 TK Nur As Salam Kota Madiun tahun Pelajaran 2020/2021.

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut permendikbud no 137 tahun 2014 tentang Standart nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak khususnya anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang.

Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa di usia anak usia dini masih memiliki banyak kebutuhan. Kebutuhan perkembangan anak di usia awal perkembangan ada banyak macam. Macam perkembangan tersebut harus mendapatkan banyak perhatian dan fasilitas dalam tumbuh kebang anak.

Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat di lakukan oleh seluruh tubuh, Sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan, kegiatan pengembangan motorik anak Taman Kanak-kanak adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol, gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh,dan cara hidup sehat,

Pembelajaran *Daring*

Dari beberapa pengertian ahli tentang pembelajaran *daring* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* memiliki banyakmanfaat. Namun di samping manfaat yang ada terdapat pula kekurangan-kekurangan pembelajaran jarak jauh. Terlebih jika pembelajaran ini dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak. Kriteria khas dari taman kanak-kanak adalah interaksi dan bimbingan langsung dari guru pengajar. Jika pembelajaran dilaksanakan secara *daring* akan menemukan beberapa hambatan diantaranya komunikasi dengan murid, orang tua serta pemahaman teknologi sebagai sarana penghubung pembelajaran. Kompetensi dasar serta indicator capaian pembelajaran harus tersampaikan dengan baik sehingga membutuhkan solusi trik pembelajaran dari yang solitif dan efektif terlebih sebagai upaya peningkatan motoric halus.

Hipotesa Tindakan

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :"jikakegiatan praktikum sains terlaksana dengan baikmaka kemampuan motorik halus di era *covid-19* di Tk Nur As Salam Kota Madiun meningkat"

METODOLOGI PENELITIAN

Setting dan SubyekPenelitian

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian di laksanakan di TK Nur As Salam yang beralamat di Jln. Ciliwung Gang III/1 Kecamatan Taman Kota Madiun Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada Semester I bulan Juli – Oktober 2020 pada siswa TK Nur As Salam Kota Madiun Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian adalah siswa TK Nur As Salam Kota Madiun dengan jumlah 15 siswa usia rata-rata 5-6 tahun. Dengan rincian siswa laki-laki 9 anak dan perempuan 6 anak. Penelitian ini akan berkolaborasi dengan teman sejawat. Teman sejawat akan berperan sebagai evaluator serta membantu dalam kelancaran kegiatan pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran *daring* selama pandemi *Covid-19* pada siswa TK Nur As salam Kota Madiun Tahun Pelajaran 2020 / 2021.

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut : 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan/ Tindakan. 3) Observasi. 4) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu: 1) Dokumen yaitu berupa laporan dan hasil *cek list* dari foto dan video yang di kirimkan orang tua yang berhubungan dengan variabel (dalam hal ini hasil portofolio anak dalam motorik halus anak melalui kegiatan praktikum sains). 2) Observasi yaitu mengamati kegiatan siswa pada saat melaksanakan tugas dari guru dan kemudian memeriksa dan menilai hasil kegiatan. Pada langkah ini variabel yang di observasi adalah motorik halus. 3) Tanya jawab yaitu melakukan tanya jawab pada siswa mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum sains.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dari tujuan penelitian. Tahap pertama menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Tahap kedua dengan membandingkan antara hasil rekapitulasi nilai siklus I dengan rekapitulasi siklus II. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang berkesinambungan yang mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut : 1) Analisis temuan , khususnya dalam masalah yang diteliti untuk mengembangkan konsep-konsep. 2) Pengelompokkan dan pengorganisasian data segera mungkin setelah data diperoleh sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami pola permasalahan yang diteliti. 3) Evaluasi kualitatif tentang validitas data

IndikatorKeberhasilan

Berikut ini criteria keberhasilan dalam persen (%): 1) Kesesuaian kriteria (%) 0-25 Belum Berkembang, 2) Kesesuaian kriteria (%) 26-50 Mulai Berkembang. 3) Kesesuaian kriteria (%) 51-75 Berkembang Sesuai Harapan. 4) Kesesuaian kriteria (%) 76-100 Berkembang Sangat Baik

Perhitungan prosentase nilai keberhasilan criteria berdasarkan data akan dihitung dengan rumus : jumlah nilai siswa dibagi jumlah nilai total dikalikan 100%.

Dalam penelitian ini indicator keberhasilan adalah meningkatnya kemampuan motorik halus anak dalam satu kelas jika prosentase menunjukkan 75% dari keseluruhan anak yakni 15 anak, atau dengan kata lain apabila anak yang memperoleh nilai BSH (berkembang Sesuai Harapan) sudah mencapai 75% dari keseluruhan yakni 15 anak maka dianggap berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Siklus I

Perencanaan, Pada tahap ini dilakukan persiapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1) Menyiapkan rencana Kegiatan Harian (RKH) BDR; 2) Menentukan materi dan tema kegiatan; 3) Menyiapkan alat peraga; 4) Menyiapkan lembar observasi; 5) Membuat lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran; 6) Koordinasi dengan teman sejawat.

Adapun tema dan kegiatannya sebagai berikut : Tema : Aku dan anggota tubuhku. Kelompok : TK B. Semester : I (satu) tahun pelajaran 2020/2021. Kegiatan : Motorik halus melalui kegiatan praktikum sains. Tempat TK Nur As Salam Kota Madiun

Pelaksanaan, Kegiatan pembelajaran dan tahap pelaksanaan guru mengkoordinasikan kelas lewat masing–masing kelompok *daring*, memberikan pengertian dan penjelasan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus dengan kegiatan praktikum sains. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada tahapini adalah sebagai berikut : 1) Guru menyiapkan alat peraga. 2) Guru memperlihatkan alat peraga praktikum sains melalui *video call.* 3) Guru menjelaskan cara menggunakan alat-alat yang akan di gunakan untuk praktikum sains. 4) Guru memberikan tugas kepada anak untuk mencoba kegiatan sesuai petunujuk guru melalui *video call*. 5) Guru meminta kepada wali murid untuk merekam proses kegiatan anak dan di kirimkan ke guru. 6) Guru memberikan penilaian hasil kegiatan anak.

Refleksi, Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pembelajaran sains pada siklus 1 dalam prosentase (%): 1 anak mendapat skor 37,5; 4 anak mendapat skor 43,75; 1 anak mendapat skor 50,00; 4 anak mendapat skor 56,35; 2 anak mendapat skor 62,50; dan 3 anak mendapat skor 81,25.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan : 6 anak (40%) Mulai Berkembang, 6 (40%) anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 3 anak (20%) Berkembang Sangat Baik.

Dari data yang di dapat menunjukkan anak yang mendapatkan nilai Baik baru 9 anak (60%) dari 15 anak dan belum sesuai target yang di tetapkan yakni berkembang sesuai harapan 75%, maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2 karena hasil kegiatan masih belum maksimal.

Hasil Siklus II

Perencanaan, Pada tahap ini dilakukan persiapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1) Menyiapkan rencana Kegiatan Harian (RKH) BDR; 2) Menentukan materi dan tema kegiatan; 3) Menyiapkan alat peraga; 4) Mengadakan kesepakatan dengan orang tua murid untuk ikut melakukan kegiatan sains bersama anak; 5) Menyiapkan lembar observasi; 6) Membuat lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran; 7) Koordinasi dengan teman sejawat.

Berdasarkan rumusan hipotesis, peneliti menetapkan skenarioperbaikan pembelajaran pada Siklus I. Peneliti menyiapkan lembar observasi, media berupa pasta warna untuk finger painting. Adapun tema dan kegiatannya sebagai berikut : Tema : Allah ciptakan aku; Kelompok : TK B; Semester : I (satu); Kegiatan: Motorik halus dengan kegiatan praktikum sains

Pelaksanaan, Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah sebagai berikut : 1) Guru menyiapkan alat peraga; 2) Guru memperlihatkan contoh cara melakukan praktikum sains dengan benar melalui rekaman video; 3) Guru memperlihat-kan alat peraga praktikum sains melalui *video call*; 4) Guru menjelaskan cara menggunakan alat-alat yang akan di gunakan untuk praktikum sains; 5) Guru memberikan tugas kepada anak untuk mencoba kegiatan sesuai petunujuk guru melalui *video call*; 6) Guru meminta kepada wali murid untuk merekam proses kegiatan anak dan di kirimkan ke guru; 7) Guru memberikan penilaian hasil kegiatan anak

Refleksi, Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pembelajaran sains pada siklus 2 dalam prosentase (%): 3 anak mendapat skor 68,75; 7 anak mendapat skor 75,00; 3 anak mendapat skor 81,25; dan 2 anak mendapat skor 87,50.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan : 0 anak (0%) Mulai Berkembang, 10 (67%) anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 5 anak (33%) Berkembang Sangat Baik.

Pada pertemuan siklus 2 peneliti melakukan perbaikan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran motorik halus dengan kegiatan praktikum sains anak bertambah. Berdasarkan data menunjukkan jumlah anak yang masuk dalam kriteria BSM (Berkembang Sesuai Harapan) lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah anak yang masuk dalam kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Namun hal ini sudah masuk dalam kriteria berhasil dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motorik halus pada anak TK Nur As Salam. Karena hasil dari siklus 2 sudah mencapai target yang di inginkan, maka kegiatan siklus selanjutnya di hentikan.

PEMBAHASAN

Siklus I peneliti mempersiapkan alat peraga dan penunjang lainnya untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara pembelajaran *daring* . Dengan cara ini diharapkan siswa tidak mudah bosan dan senang dengan kegiatan yang dilakukan walaupun hasil kegiatan yang dilakukan siswa masih belum maksimal.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I yakni motorik halus dengan kegiatan praktikum sains mempunyai tujuan untuk meningkatkan motorik halus anak. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu guru menyiapkan media yaitu berupa wadah,air dan benda yang ada di sekitar.

Guru mengkondisikan anak dengan cara mengelompokkan belajar *daring* lewat *video call* dengan kesepakatan orang tua. Dengan penataan itu diharapkan guru mudah memantau kegiatan yang sedang berlangsung. Guru memberi penjelasan tentang cara melakukan praktikum sains.

Pada siklus I hasilnya masih kurang memuaskan atau tidak sesuai harapan dikarenakan anak masih kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugasnya. Juga kurang ada minat untuk mencoba melakukan kegiatan yang di berikan guru Di samping itu juga ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan pengamatan perkembangan motorik halus di siklus I sudah berkembaang sangat bagus, selalu memperhatikan apa yang disampaikan guru dan betul-betul mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil kegiatan pada siklus I menunjukkan terdapat 6 siswa yang memiliki nilai prosentase dibawah standar capaian yang diinginkan. Rata–rata nilai yang dicapai untuk kriteria keberhasilan peningkatan motorik halus menunjukkan angka 37,5%. Nilai 37,5% ini, masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Siklus I masih belum menunjukkan keberhasilan yang target ketuntasan belajarnya mencapai 75% dari 15 siswa. Merujuk pada hasil Siklus I maka peneliti melanjutkan pembelajaran pada Siklus II.

Sedangkan pada siklus II dilihat dari tabel 4.3 terlihat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada siklus II menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Dilihat dari salah satu sample anak bernama Daffa, pada siklus I nilai perkembanagn motorik halusnya menunjukkan nilai 62,5% masuk dalam BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus II Daffa mengalami peningkatan nilai prosentase perkembangan motorik halus sebesar 81,25% yang masuk dalam kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada siklus II menunjukkan 0 anak masuk dalam kriteria MB (Mulai Berkembang) dan 10 anak masuk dalam kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan rata-rata nilai prosentase 781,25%. Nilai ini masuk dalam kriteria keberhasilan BSB (Berkembang Sangat Baik). Nilai rata-rata pada Siklus II sesuai dengan standar keberhasilan yang ditargetkan oleh pembelajaran di awal perencanaan pengadaan penelitian untuk meningkatkan motorik halus pada anak dengan kegiatan praktikum sains. Angka tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengakhiri siklus penelitian karena sudah dianggap cukup dan mampu dalam meningkatkan motorik halus pada peserta didik.

Berdasarkan data perbandingan antara siklus I dan siklus II dapat disimpulkan

pergeseran kenaikan kriteria mulai dari MB (Mulai Berkembang) hingga pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Terpantau pada siklus I jumlah tertinggi perkembangan motorik halus anak berada di kriteria MB (Mulai Berkembang). Kemudian bergeser pada siklus II menunjukkan bahwa anak mulai mengalami kenaikan perkembangan motorik halus sehingga jumlah anak yang masuk kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) meningkat jika dibandingan dengan siklus I. Kemudian sisanya masuk dalam kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Perbandingan hasil ini dapat menguatkan bahwa siklus II memiliki efektivitas pembelajaran dalam peningkatan motorik halus siswa TK Nur As Salam Kota Madiun.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh keberhasilan peningkatan motorik halus diantaranya: 1) Kegiatan menyenangkan. 2) Ada tantangan untuk anak. 3) Anak berani mencoba berkali-kali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa "kegiatan praktek sains dapat meningkatkan kemampuan motorik halus Siswa di era *Covid-19* kelompok B pada Semester I TK Nur As Salam Kota Madiun Tahun pelajaran 2020/2021". Sedangkan motorik halus anak dapat di tingkatkan dengan kegiatan praktek sains melalui kelas *daring*.

Saran

Mengingat pelaksanaan penelitian baru berjalan 2 siklus maka :

1. Guru TK diharapkan selalu membuka wawasan serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kreativitas sebagai pendidik terutama dalam pembelajaran di era pandemi *Covid-19* yang dilaksanakan secara *daring*.
2. Peneliti hendaknya lebih kreatif dalam setiap melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus.
3. Orang tua lebih memperhatikan pembelajaran anak selama masa pembelajaran *daring*.
4. Sekolah memfasilitasi guru dan murid dalam pembelajaran *daring*.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Media *Finger Painting* Pada Siswa Kelompok B2 TK Nur As Salam Kota Madiun. Dokumen pribadi.

Kemdikbudnomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (*covid-19*)

Mutiah, D. (2010), Psikologi Bermain Anak Usia Dini, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)

Pamadhi, H. dan S.S., Evan. (2010). *Seni Keterampilan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka

Putra Rizema Sitiatava. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Jogjakarta: Difa Press.

Richard Decaprio. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah.* Yogyakarta: DIVA Press.

Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka.

Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. Jurnal UmmulQuro, 6(2), 20–35. http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/53.

Sukardi.(2013). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara.